

## **Potensi Agrowisata Kopi Sebagai Daya Tarik Wisata Ekonomi Kreatif Desa Kalibogor Kendal**

Yulianto<sup>1</sup>, Teti Safari<sup>2</sup>, R. Jati Nurcahyo<sup>3</sup>  
*Universitas Bina Sarana Informatika, Institute Teknologi dan Bisnis Semarang*  
*Jl. Ringroad Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta*  
*Email: tetisafari@gmail.com, Yulianto.ylt@bsi.ac.id*

### **ABSTRAK**

Kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari dan meningkatkan pembangunan potensi wisata desa dalam Rangka Pengelolaan Dan Pengembangan Agrowisata Kopi Sebagai Daya Tarik Wisata Ekonomi Kreatif di Desa Kalibogor ,Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Tingkat pengangguran di kabupaten ini cukup tinggi, setelah pasca pandemic Covid-19 Ini lebih besar dari tingkat pengangguran di Jawa Tengah. Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan memetakan pariwisata potensi Wisata Kopi di Desa Kalibogor berbasis kreatifitas ekonomi melalui kajian potensi wisata dan penyiapan kreativitas masyarakat. Kreatif ekonomi menyediakan keterampilan dan sumber alternatif pendapatan melalui pengelolaan kopi di sekitar Desa Kaalibogor. Itu Metode pengumpulan data menggunakan wawancara dengan informan dari Kepala Desa, Pendampingan UMKM, Pemilik Kebun Kopi, karyawan Pembuat kopi dan petani., pengamatan langsung kelapangan, dokumen, dan melalui FGD (Focus Group Diskusi). Hasil penelitian para peneliti diaspek kekuatan internal berasal dari potensi untuk objek wisata kopi dan ekonomi kreatif. Sedangkan analisis eksternal merupakan kajian potensi pariwisata terhadap perekonomian masyarakat yaitu peluang wirausaha, peluang kerja, pariwisata faktor pendukung, dan perkembangan ekonomi khususnya dalam pengelolaan kopi Kelemahan ini terjadi pada level manusia sumber daya yang tidak memiliki pelatihan/keterampilan di bidang pengelolaan kopi dan kurangnya mempromosikan wisata koipi tersebut ke khalayak ramai.

**Kata Kunci : Potensi Wisata, Agrowisata Kopi, Ekonomi Kreatif**

### **Potential of Coffee Agriculture as a Creative Economic Tourism Attraction in Kalibogor Village Kendal**

### **ABSTRACT**

*This activity aims to study and improve the development of rural tourism potential in the Framework of Management and Development of Coffee Agrotourism as a Creative Economy Tourism Attraction in Kalibogor Village, Kendal Regency, Central Java. The unemployment rate in this district is quite high, after the Covid-19 pandemic. This is higher than the unemployment rate in Central Java. This research is an action research carried out by mapping the tourism potential of Coffee Tourism in Kalibogor Village based on economic creativity through studying tourism potential and preparing community creativity. Creative economy provides skills and alternative sources of income through coffee management around Kaalibogor Village. The data collection method uses interviews with informants from village heads, MSME assistance, coffee plantation owners, coffee maker employees and farmers, direct field observations, documents, and through FGDs (Focus Group Discussions). The research results of the researchers in the aspect of internal strength come from the potential for coffee tourism objects and the creative economy. While the external analysis is a study of tourism potential for the community's economy, namely entrepreneurial opportunities, job opportunities, tourism supporting factors, and economic development, especially in coffee management. This weakness occurs at the level of human resources who do not have training/skills in the field of coffee management and lack of promoting tourism copy it to the general public.*

**Keyword : Study of Potential, Coffee Agriculture, Creative Economy**

**Naskah diterima: 2023-08-13, direvisi: 2023-09-26, disetujui: 2023-10-06**

<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/khasanah>

## PENDAHULUAN

Kendal adalah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Kendal, secara geografis terletak pada posisi 109°40'-110°18' bujur timur dan 6°32'-7°24' lintang selatan. Secara administratif, wilayah kabupaten Kendal berbatasan langsung dengan laut Jawa di utara, berbatasan dengan Kota Semarang di sebelah timur, berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung di sebelah selatan dan berbatasan dengan Kabupaten Batang di sebelah barat. Pengembangan potensi wisata Kopi Desa Kalibogor dan potensi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian, terutama dalam menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran di Jawa Tengah. Menurut Bappeda provinsi Jateng Kabupaten Kendal memiliki angka pengangguran cukup tinggi, yakni 10% pada masa pandemi Covid-19. Ini lebih besar dari angka pengangguran Jawa Tengah sebelum pada masa pandemi Covid-19, yakni 50% . jadi separuhnya masyarakat Kendal menganggur atau tidak memiliki tenaga kerja (Musrenbang, 2019). Penduduk di usia produktif dapat diarahkan menjadi orang kreatif yang berkualitas untuk mendorong perkembangan ekonomi kreatif. Peningkatan jumlah dan kualitas orang kreatif dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu pendidikan kreatif dan peningkatan kapasitas tenaga kerja. (Bekraf, 2018).

Potensi Desa Kalibogor adalah salah satu Kabupaten yang bervariasi dalam pemanfaatan lahan yang potensial di bidang pertanian, perkebunan, perikanan dan pariwisata. Sama halnya dengan pernyataan dari Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama Kusubandio mengatakan bahwa kopi potensial menjadi salah satu daya tarik para wisatawan untuk datang ke Indonesia, sehingga perlu dikembangkan "Kopi itu memiliki potensi. Selain produknya itu sendiri bisa menjadi daya tarik luar biasa. Kalau ada *wineyard*, kenapa tidak ada *coffeyard* yang menjadi destinasi luar biasa, potensi kopi untuk dikembangkan lebih besar dari sekarang

sangatlah mungkin, terlebih di tengah pandemi COVID-19, di mana usaha pengolahan kopi tetap dapat berjalan. "Ada potensi untuk mengembangkan kopi jauh lebih besar sekarang. Di saat pandemi ini, kopi bisa menjadi potensi buat kita untuk mendorong usaha anak-anak bangsa. Pada saat bersamaan," pelaku industri kopi perlu beradaptasi dengan situasi baru untuk dapat tetap bertahan pada situasi saat ini. alah satunya yakni memanfaatkan teknologi internet untuk menjajakan produk-produk kopi lokal. masyarakat perlu beradaptasi dengan situasi yang baru, di mana ini adalah new normal. <https://megapolitan.antaranews.com/berita/92580/menparekraf-sebut-kopi-bisa-menjadi-daya-tarik-wisatawan>.

Istilah wisata kopi telah dinyatakan oleh Jolliffe (2010) coffee tourism atau wisata kopi adalah wisata terkait dengan tujuan konsumsi kopi, sejarah, tradisi, produk, dan budaya dari kopi. Karena kopi memengaruhi kehidupan masyarakat, tradisi, dan kualitas kopi (Smith, et.al., 2019), termasuk masyarakat Indonesia (Gumulya dan Helmi, 2017). Kopi merupakan produk yang dipengaruhi oleh lokasi budidaya kopi dan faktor manusia. Menikmati status kopi sebagai produk gastronomi dan alam semesta dapat menarik arus wisata ke daerah penghasil kopi dan dipromosikan berdasarkan kondisi asal ke dalam pengembangan pariwisata berdasarkan tiga hal yaitu kopi sebagai produk, petani kopi sebagai produsen, dan lokasi budidaya kopi (Smith, et.al., 2019). Wisata kopi memberikan manfaat diantaranya wisata kopi menghubungkan antara petani kopi dengan konsumen (Anbalagan dan Lovelock, 2014), membawa keuntungan lebih bagi industri kopi di negara pengekspor kopi (Yun, 2014), membangun kemitraan, mengembangkan daerah terpencil tempat dimana kopi tumbuh, dan memperpanjang masa tinggal wisatawan (Jolliffe dan Kleidas, 2010). Jolliffe (2010) menyebutkan bahwa pengalaman mengamati panen dan pascapanen kopi menjadi daya tarik yang menarik banyak pengunjung, namun seiring berjalannya waktu terjadi perkembangan atraksi wisata pertanian dalam pedesaan

(Petroman, et.al., 2016) yaitu bentuk pariwisata pedesaan dan pertanian telah berevolusi ke arah kegiatan rekreasi yang menyenangkan dan edukatif. Pariwisata pedesaan adalah kegiatan yang berguna dan layak, tidak hanya berkaitan dengan lahan pertanian pedesaan tetapi juga untuk masyarakat pedesaan, wilayah dan negara.

## TINJAUN PUSTAKA

### Potensi Wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut Hadi Susilo Arifin, potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Potensi Alam  
Keadaan suatu jenis flora atau fauna suatu daerah bentang alam, misalnya pantai, hutan, dan lain-lain.
- b. Potensi Kebudayaan  
Semua hasil cipta, rasa, dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, bangunan atau monument, dan lain-lain.
- c. Potensi Manusia  
Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat tari dan pementasan budaya.

### Pengembangan Wisata

Pengembangan suatu wilayah adalah upaya terhadap pemanfaatan potensi yang dimiliki sehingga tercipta sesuatu yang lebih baru dari sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memacu perkembangan sosial ekonomi, mengurangi kesenjangan wilayah, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Dalam mengembangkan suatu kawasan wisata terdapat dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- a. Faktor internal  
Terdiri dari potensi wilayah yang berupa Sumber Daya Alam, sumber daya Manusia, dan Sumber Daya Buatan.
- b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini membutuhkan ruang dan prasarana wilayah untuk dapat memanfaatkan lahan yang terbatas agar dapat berkembang. (Hadi Susilo Arifin, dkk, 2009)

Mengembangkan suatu kawasan wisata berarti usaha yang kegiatannya mengelola daya tarik wisata alam, daya tarik budaya, dan daya tarik wisata buatan atau binaan manusia. Kegiatannya meliputi membangun dan mengelola objek dan daya tarik wisata beserta prasarana dan sarana yang diperlukan atau kegiatan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah ada. (Ismayanti, 2018)

Berikut adalah beberapa faktor daya tarik wisata, yaitu:

- a. Faktor alami, seperti iklim dan keindahan alam.
- b. Faktor sosial, seperti bentuk arsitektur dan budaya lokal.
- c. Faktor kesejarahan.
- d. Sumber daya rekreasi.
- e. Sarana teuristik, seperti jalan, utilitas, dan pelayanan.

### Pengelolaan Agrowisata

Kegiatan mengelola Agrowisata dimulai dengan perencanaan yang matang. Dalam perencanaan dikumpulkan sejumlah data-data yang berguna bagi persiapan dan pengembangan suatu kawasan agrowisata.

Prinsip yang harus dipegang dalam sebuah perencanaan agrowisata yaitu:

- a. Sesuai dengan rencana pengembangan wilayah tempat agrowisata itu berada
- b. Dibuat secara lengkap, tetapi seederhana mungkin
- c. Mempertimbangkan tata lingkungan dan kondisi sosial masyarakat disekitarnya
- d. Selaras dengan sumber daya alam, sumber tenaga kerja, sumber dana, dan teknik-teknik yang ada
- e. Perlu evaluasi sesuai dengan perkembangan yang ada. (Reza Tirtawinata, 1999)

### Model Pengembangan Agrowisata

Dalam pengembangan Agrowisata dibutuhkan kerjasama sinergis diantara pelaku yang terlibat dalam pengelolaan Agrowisata, yaitu masyarakat, swasta dan pemerintah.

Pendekatan pengembangan agrowisata, meliputi:

- a. Pengembangan berbasis konservasi, dimaksudkan pola pembinaan yang tetap mempertahankan keaslian agro-ekosistem dengan mengupayakan kelestarian sumber daya alam lingkungan hidup, sejarah, budaya, dan rekreasi.
- b. Pengembangan berbasis masyarakat, dimaksudkan pola pembinaan masyarakat yang menempatkan agro wisata sebagai pemberdayaan masyarakat petani untuk dapat memperoleh nilai tambah baik dari sisi hasil pertanian maupun dari kunjungan wisatawan dan efek ganda dari penyerapan hasil pertanian oleh usaha pariwisata dan pengembang.
- c. Penetapan wilayah atau daerah agro wisata sebagai daerah atau wilayah pembinaan.
- d. Inventarisasi kekuatan agro wisata.
- e. Peranan lembaga pariwisata dan lembaga pertanian dalam pembinaan agro wisata. (Gumelar S Sastrayuda,2010)

### METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di Desa Conto, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri. Waktu penelitian pada bulan Juli – Agustus 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif, karena bersifat deskriptif, dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (prespektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pemerintahan desa dan pengelola obyek wisata, aktivitas keseharian masyarakatnya, sarana prasarana wisata dan lingkungan obyek wisata. Wawancara dilakukan dengan mengambil sampel Kepala Desa Kalibogor, pendamping desa dan pendamping lokal desa, dan tokoh masyarakat di Desa Kalibogor Kecamatan

Sukoharjo Kabupaten Kendal. Studi dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dokumen terkait penelitian, baik di tingkat desa ataupun dokumen studi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka dilakukan analisis deskriptif terkait tentang potensi wisata di Desa Kalibogor, Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Kendal.

Komponen penunjang pariwisata merupakan komponen yang harus ada dalam destinasi wisata, yang dikenal dengan komponen 4A yakni daya tarik wisata (attractions), sistem aksesibilitas (accessibility), fasilitas penunjang pariwisata (amenities), dan aktivitas (activity). Berdasarkan Cooper dan Murdyastuti (2018), definisi operasional dari komponen 4A yakni sebagai berikut:

- (1) *Attractions*, merupakan segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi wisata, yakni dapat berupa alam yang menarik, budaya daerah.
- (2) *Accessibility*, merupakan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan wisatawan untuk menuju destinasi wisata kopi, diantaranya jalan raya, transportasi lokal.
- (3) *Amenities*, merupakan berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan wisatawan di tempat wisata kopi dan peternakan, diantaranya rumah makan, toko cinderamata kopi bubuk dan biji/oleh-oleh kopi.
- (4) *Activity*, merupakan aktivitas/kegiatan yang dilakukan di tempat wisata yang dapat memberikan pengalaman bagi wisatawan, biasanya jenis aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan karakteristik desa dan kehidupan masyarakatnya

Tabel 1.  
Variabel Daya Tarik Budidaya dan Pengolahan Kopi

	<b>Apa Yang dilihat</b>	<b>Apa Yang dilakukan</b>	<b>Apa Yang Di dapat</b>
Lahan dan pengolahan tanah	Pemandangan perkebunan kopi	Mengeliingi perkebunan Kopi	Suasana alam perkebunan Kopi
	Pemandangan sekitar perkebunan kopi	Mengolah tanah untuk menanam kopi	Berfoto di kebun kopi dan Sekitarnya
	Pengolahan tanah untuk Kopi	Membuat lubang tanam Kopi	Pengetahuan pengolahan tanah
Pembibitan	Pembibitan kopi	Membibit secara stek / cangkok	Souvenir kopi bubuk
	Bibit kopi	Membibit secara sambung	Berfoto dengan bibit kopi
	Pembibitan generatif & vegetatif	Membibit secara Generative	Pengetahuan membibit kopi
<i>Penanaman</i>	Penanaman kopi	Memilih bibit usia tanam	Plang nama di tanaman kopi
	Bibit kopi usia tanam	Memindah tanam kopi	Berfoto dengan pohon kopi tanam sendiri
	Petani menanam kopi	Menanam kopi	Pengetahuan penanaman kopi
Pemeliharaan	Pemeliharaan kopi	Menyiram dan memupuk	Berfoto dengan tanaman kopi
	Petani merawat kopi	Memangkas tanaman kopi	Berfoto ketika memelihara kopi
	Hama & penyakit kopi	Mengendalikan hama & penyakit	Pengetahuan memelihara kopi
<i>Panen</i>	Pemanenan kopi	Memanen kopi	Berfoto ketika memanen kopi
	Petani memanen kopi	Memanen kopi yang Jatuh	Pengetahuan membedakan kopi
	Kemasakan buah kopi	Memilah kopi	Pengetahuan memanen kopi
<i>Pengolahan</i>	Pascapanen kopi	Mengolah kopi secara basah / semi basah	Berfoto ketika mengolah kopi
	Petani mengolah kopi	Mengolah kopi secara Kering	Menikmati kopi olahan Sendiri
	Perbedaan cara pengolahan kopi	Menyangrai kopi	Menikmati kopi di perkebunan

Sumber : Data Primer, 2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 49 tahun 2014 tentang pedoman teknis budidaya kopi yang baik dan Peraturan Menteri Pertanian No. 52 tahun 2012 tentang pedoman penanganan pascapanen kopi terdapat langkah-langkah dalam pembudidayaan dan penanganan pascapanen kopi yang harus diperhatikan yaitu persyaratan tumbuh tanaman kopi; persiapan lahan; budidaya kopi meliputi pembibitan, penanaman, pemupukan, pemangkasan, pengelolaan penaung, dan pengendalian hama penyakit; panen kopi meliputi pemilihan biji bermutu, kematangan buah, dan pemetikan buah kopi yang telah tepat matang; dan pascapanen yang diproses secara kering, basah, atau semi basah. Secara umum langkah proses penanganan pascapanen meliputi sortasi buah, pengupasan, fermentasi, pencucian, pengeringan, sortasi biji, pengemasan, penyimpanan, standarisasi mutu, dan transportasi hasil. Desa Kalibogor Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Kendal memiliki perkebunan kopi dengan Varietas kopi berupa kopi arabika, robusta, dan excelsa seluas  $\pm 100$  ha yang telah berproduksi.



Sumber : Kalibogor, 2023

Gambar 1.1. Buah Kopi

### Cita Rasa Dan Aroma Khas Kopi Kendal Magnet Bagi Penikmat Kopi

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, para penikmat dan pebisnis kopi sudah mulai melirik kopi asal Kendal. Hal ini tidak lain, karena kopi Kendal memiliki karakteristik baik dari cita rasa maupun aromanya. Meningkatnya para

mania kopi bisa diketahui dari semakin menjamurnya kedai-kedai kopi, yang hampir merata diseluruh pelosok Kabupaten Kendal. Baik yang berupa kedai-kedai kopi permanen atau kedai-kedai kopi angkringan.

Penikmat kopi mania akan mengetahui persis aroma dan rasa bahkan tekstur dari jenis-jenis kopi yang ia nikmati. Sebab beberapa jenis kopi memang memiliki aroma dan rasa yang berbeda. Meskipun tidak bisa dipastikan bahwa jenis kopi tertentu, memiliki aroma dan rasa yang pasti dijamin nikmat untuk dinikmati. Di kalangan masyarakat pecinta kopi, ada juga yang masih berkeyakinan bahwa nikmatnya rasa kopi tidak semata-mata ditentukan oleh jenis kopi, akan tetapi masih sangat dipengaruhi dengan bagaimana memperlakukan kopi dan bagaimana mengolah kopi dari proses awal, hingga siap disajikan. Istilahnya adalah beda cara, beda rasa.

Cara dan perlakuan terhadap pengolahan biji kopi masih diyakini sangat mempengaruhi cita rasa dan aroma kopi. Hal ini diakui oleh Bapak Ali, Sekretaris Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal, dan Taufiqul Mujab sebagai Kepala Desa Kalibogor sekaligus ketua Kelompok petani dan pebisnis kopi di desa Kalibogor Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Kendal.



Sumber : kalibor,2023

Gambar 1.1. Model 3 rasa kopi

**Perlakuan biji kopi dari saat memetik, memilah, menjemur, cara menjemurnya bahkan kantung tempat kopi yang digunakan**

Perlakuan biji kopi dari saat memetik, memilah, menjemur, cara menjemurnya bahkan kantung tempat kopi yang digunakan. Kantong kopi mentah harus pula memperhatikan tingkat kekeringan dan kebersihannya. Demikian pula dari cara penggilingan sampai pencampuran dan cara menyajikan kopi hingga siap minum. Dari sinilah kemahiran para ahli kopi diuji.

Dua jenis kopi yaitu kopi arabica dan kopi robusta sudah begitu dikenal oleh para penggemar kopi. Perbedaan Kopi arabica dan robusta yakni kopi arabica rasanya manis namun umumnya ringan saat diminum sedangkan robusta sebagai kopi pahit atau tajam dengan karakter rasa dan kandungan kafein lebih tinggi. Jenis kopi ini memiliki perbedaan cita rasa dan aroma. Di wilayah Kabupaten Kendal dua jenis ini sudah banyak dikembangkan oleh para petani kopi, baru kemudian kopi excelsa.



Sumber : Kalibogor,2023

Gambar : 1.3 Teknik memetic biji kopi

**Kajian Penyusunan Daya Tarik Wisata Ekonomi Kreatif**

Kabupaten Kendal merupakan salah satu posisi strategis di Pulau Jawa yang dapat membawa dampak positif bagi perekonomian setempat. Terdapatnya sumber daya alam yang berlimpah bidang pertanian, perikanan,

kerajinan dan perkebunan untuk menjadikan Kabupaten Kendal sebagai wilayah bisnis. Bahkan telah menjadi model kawasan ekonomi khusus untuk percepatan perkembangan bidang ekonomi di Jawa Tengah. Potensi unggulan daerah mulai dikenal masyarakat luar. Beberapa potensi daerah Kendal meliputi salah satunya adalah perkebunan kopi yang banyak diminati oleh khalayak ramai terutama anak-anak muda. Namun potensi lokal yang ada di Kendal belum diimbangi dengan kreatifitas masyarakat dalam pengelolaan potensi olahan industri yang dapat menghasilkan brand produk lokal. Minimnya program peningkatan SDM yang menjadikan produk lokal susah bersaing dipasaran. Penyerapan ekonomi lokal berbasis potensi daerah lokal dapat menjadi salah satu jawaban alternatif mampu menciptakan pendapatan masyarakat lokal dalam menumbuhkan minat berwirausahaan.

Kabupaten Kendal merupakan salah satu posisi strategis di mana dapat menjadi dampak perekonomian yang positif bagi setempat. Terdapatnya sumber daya alam yang berbagai bidang diantaranya pertanian, perikanan, kerajinan, khususnya perkebuna kopi yang bisa dijadikan obyek pariwisata di Kabupaten Kendal sebagai wilayah bisnis. Namun potensi lokal yang ada di Kendal belum diimbangi dengan adanya kreatifitas masyarakat dalam pengelolaan potensi olahan kopi yang dapat menghasilkan brand produk lokal. Penyerapan ekonomi lokal berbasis potensi daerah lokal terutama pada insdustri kopi yang memiliki tiga varian rasa ini dapat menjadi salah satu jawaban alternatif yang dapat menciptakan pendapatan masyarakat lokal dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Selain itu, dapat dilihat dari hasil analsis SWOT untuk mendukung faktor internal dan eksternal yang ada di Desa Kalibogor.



Tabel 2. Hasil Analisis SWOT

<b>Internal</b>		<b>Strength (S) (Kekuatan)</b>	<b>Weakneses (W) (Kelemahan)</b>
<b>Eksternal</b>	<b>Internal</b>	Masyarakat desa Kalibogor memiliki kesadaran akan potensi UMKM Kopi Desa Kalibogor memiliki lahan yang subur Perkebuna kopi yang luas Kondisi dan suasana perkebunan masih asri Memiliki kualitas uadara yang sejuk Dibawah naungan kelompok tani	Kurangnya perhatian dari pemerintah desa Pengelolaan kopi yang belum maksimal Kurangnya perawatan di daya Tarik wisata Kurangnya promosi mengenai agrowisata kopi Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang agrowisata Sumber daya manusia bidnag pariwisata dan tenaga industry kopi masih minim atau kurang.
	<b>Eksternal</b>		
<b>Opportunities (O) (Peluang)</b>		<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
Pengembangan desa wisata kopi mendapat dukungan dari pemerintah Adanya dukungan pendampingan dari perguruan tinggi/akademisi menjadi meningkatnya wisatawan baik dari pihak kalangan mahasiswa, perusahaan dan umum. Keterlibatan kelompok tani dalam pengembangan wisata kopi Rasa produk kopi yang khas dan berbeda dengan produk kopi lainnya Perkembangan teknologi dan sosial media meningkatkan promosi Semakin populernya agrowisata kopi.		Perangkat desa telah meningkatkan kerjasamanya dengan pemerintah, akademisi dan industry Memberdayakan petani kopi dalam mengembangkan agrowisata kopi.	Melakukan studi banding dengan agrowisata kopi lainnya Menjalin kerja sama antar petani, pemerintah desa dan swasta. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan petani kopi dalam pengembangan dan pengelolaan kopi Melakukan promosi kopi didesa kalibogor Menyediakan pusat informasi dan layanan
<b>Threaths (T) (Ancaman)</b>		<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
Rawan bencana longsor Iklim yang tidak menentu beroengaruh terhadap hasil kopi Kerusakan lingkungan akibat pengembangan daya Tarik wisata Produk yang monoton membuat pengunjung bosan Peralihan profesi masyarakat dari sector pertanian ke sector industry. Meningkatkan minat generasi muda desa kalibogor kecamatan Sukoharjo Kab.kendal dalam mengembangkan serta membuka usaha kopi..		Menganalisis resiko dalam pengembangan kopi. Menerapkan keselamatan dan Kesehatan kerja dalam pengembangan kopi Mengedukasi petani maupun masyarakat mengenai keuntungan mengembangkan produk kopi	Mengikuti pelatihan dalam pengembangan produksi kopi. Mengikuti kegiatan event untuk mempromosikan produksinya Mematangkan renvana pengembangan kopi Melakukan mekanisasi pertanian agar kopi dapat berbuah sepanjang tahun dan tidak berpengaruh iklim Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas pariwisata



## PENUTUP

Desa kalibogor memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan, diantaranya perkebunan kopi, peternakan dan pertanian. Pengembangan desa pariwisata kopi perlu ditingkatkan lagi agar menjadi desa wisata yang unggul, serta dapat mendatangkan wisatawan baik dari kalangan akademik, instan, maupun umum. Oleh karena itu perlunya perumusan strategi perencanaan pengembangan agrowisata khususnya kopi yang menjadi identitas desa wisata kalibogor kecamatan sukoharjo kabupaten Kendal.

Keunggulan yang dimiliki desa Kalibogor yaitu memiliki lahan pertanian yang luas dan subur, lahan kopi yang luas, kualitas udara yang bagus. Sedangkan kelemahan yang dimiliki yaitu masih kurangnya perhatian dari pemerintah, kurangnya promosi dan sumber daya manusia. Namun, desa Kalibogor memiliki peluang seperti kopi yang khas, serta memiliki Kawasan lokasi yang strategis.

Strategi pengembangan kopi desa Kalibogor dengan melalui analisis SWOT untuk melihat dan menjelaskan mengenai kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman dalam pengembangan daya Tarik wisata kopi. Selanjutnya dijelaskan dalam pengembangan dengan menggunakan strategi SO seperti membangun fasilitas sarana dan prasarana dan memberdayakan petani. Sedangkan strategi WO yaitu perlunya melakukan studi banding, dan melakukan Kerjasama serta melakukan promosi. Strategi ST yaitu menganalisis resiko, menerapkan K3 dalam pengembangan Kopi. Serta strategi WT yaitu memantapkan rencana serta mengedukasi masyarakat agar terbuka terhadap pariwisata kopi. Ini semua dilakukan agar dapat berjalan tepat sesuai dengan rencana.

## DAFTAR PUSTAKA

Anbalagan dan Lovelock, 2014, *Pemasaran Jasa Perspektif edisi 7*. Jakarta : Erlangga  
Bekraf. (2017). Rencana Strategi Badan Ekonomi Kreatif 2015-2019.

Bekraf. (2019). Opus Ekonomi Kreatif. <http://bekraf.go.id>

Cooper, Jhon Fketcher, David Gilbert and Stephen Wanhill.1995. *Tourism, Principles and Practise*. London : Logman.

Gumelar S Sastrayuda, *Concept Resort and Liesure Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Liesure*, (Jakarta: 2010). h, 3.

Hadi Susilo Arifin, dkk, "Potensi Agrowisata di Pedesaan", (Bogor: Biro Perencanaan Pertanian, 2009), h. 5.

Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 148.

Jolliffe dan Kleidas, 2010). *Basic Empathy Scale*. Cambridge University Press : *Journal of Instructional Psychology*, 22, hlm.324-329.

Lina Azizah, "Perencanaan Kebun Praktek Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Kampus Cibalagung untuk Menunjang Wisata Edukasi", Skripsi pada Institut Pertanian Bogor.

Musrenbang. (2019). *Pertumbuhan Ekonomi Kendal Lebih Nasional Dan Jateng*. <https://metrojateng.com>.

Moh, Reza Tirtawinata, *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*, (Penebar Swadaya, 1996), h.52.

Peraturan Menteri Pertanian No. 49 tahun 2014 tentang pedoman teknis budidaya kopi yang baik

Peraturan Menteri Pertanian No. 52 tahun 2012 tentang pedoman penanganan pascapanen kopi

Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Petroman, et.al., 2016. *The Rural Educational Tourism at The Farm*. *Procedia Economics and Finance*,39 (Desember

2022), 88-93.  
[https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30244-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30244-1).  
Smith, et.al., 2019. *Misconceptions Reconceived: A Constructivist Analysis of Knowledge in Transition*.  
<https://megapolitan.antaranews.com/berita/92580/menparekraf-sebut-kopi-bisa-menjadi-daya-tarik-wisatawan>.